

PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GORONG- GORONG PADA UD INDRA JAYA

Oleh:

Cindy Dwi Fatikasari¹

Mae Herna Satianingrum²

Nabila Rezh Tanti³

Zahro Nuraini⁴

Halleina Rejeki Putri Hartono⁵

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: JL. Serayu No. 84, Kel. Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur
(63133).

Korespondensi Penulis: cindydf20@gmail.com, maeherna.54@gmail.com,
nrezhtanti@gmail.com, itsmezahro9@gmail.com, halleina@pnm.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze and implement a process cost approach in determining the production costs of culverts at UD Indra Jaya, an SME that focuses on manufacturing building materials using a mass production system. Currently, UD Indra Jaya still relies on a simple production cost calculation method, which has the potential to produce inaccurate cost information and result in errors in determining the selling price. The method used in this study is quantitative descriptive, with data collection through direct interviews with the owner and collection of data related to production costs. The data obtained was then categorized into raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. Furthermore, the data was analyzed by following the steps of the process costing method, including calculating total production costs, equivalent units, costs per unit, and compiling production cost reports. The results of this study indicate that the application of the process costing method can provide more detailed information about the cost of goods manufactured and reflect the actual production*

PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GORONG- GORONG PADA UD INDRA JAYA

conditions. The results of this study show that based on the 2024 production cost report, UD Indra Jaya has processed 3,024 units with a total production cost of IDR 244,524,000. Using the process cost method, the cost of production per unit is Rp81,265.39, which includes the cost of raw materials, labor costs, and factory overhead costs. These costs are allocated to finished goods amounting to Rp187,235,456.45 and finished goods in process amounting to Rp57,288,543.55, so that all production costs have been divided accurately and consistently.

Keywords: *Cost Accounting, Production Costs, Cost of Goods Manufactured, Process Costs.*

Abstrak. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan pendekatan biaya proses dalam menentukan biaya produksi gorong-gorong di UD Indra Jaya, sebuah UMKM yang berfokus pada pembuatan bahan bangunan dengan sistem produksi massal. Saat ini, UD Indra Jaya masih mengandalkan metode perhitungan biaya produksi yang sederhana, yang berpotensi menghasilkan informasi biaya yang kurang tepat dan berdampak pada kesalahan dalam penetapan harga jual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pemilik serta pengumpulan data yang berkaitan dengan biaya produksi. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah metode biaya proses, termasuk perhitungan total biaya produksi, unit ekuivalen, biaya per unit, dan penyusunan laporan biaya produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode biaya proses dapat memberikan informasi tentang harga pokok produksi yang lebih rinci dan mencerminkan kondisi produksi yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan laporan biaya produksi tahun 2024, UD Indra Jaya telah memproses sebanyak 3.024 unit dengan total biaya produksi mencapai Rp244.524.000. Dengan menggunakan metode biaya proses, diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp81.265,39 yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya ini dialokasikan untuk produk jadi sebesar Rp187.235.456,45 dan

produk dalam proses akhir senilai Rp57.288.543,55, sehingga seluruh biaya produksi telah dibagi dengan akurat dan konsisten.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Biaya Proses.

LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan manufaktur perlu memberikan perhatian serius terhadap penetapan biaya dalam proses produksi secara presisi. Biaya produksi berperan menjadi panduan dalam menentukan harga jual, menyusun rencana keuntungan, serta mengawasi biaya produksi. Apabila perhitungan harga pokok produksi salah, harga jual mungkin tidak relevan dengan biaya aktual, sehingga berpotensi menurunkan margin laba atau bahkan menimbulkan rugi. Karena hal tersebut, sistem penghitungan biaya produksi yang tepat menjadi kebutuhan esensi bagi perusahaan manufaktur guna mempertahankan profitabilitas dan kelangsungan usaha.

Sistem penghitungan biaya menurut proses adalah pendekatan yang mengumpulkan biaya produksi yang dihabiskan oleh berbagai bagian perusahaan dalam waktu tertentu, sehingga fokus utamanya adalah pada bagian tersebut (Purwaji *et al.*, 2023). Sementara itu Iryanie & Handayani (2019), menyatakan bahwa metode *process costing* merupakan cara menentukan harga produk melalui pengumpulan biaya produksi yang terjadi dalam periode tertentu, lalu membaginya secara proporsional kepada produk yang dihasilkan pada saat dalam proses tersebut.

UD Indra Jaya merupakan UMKM manufaktur yang kegiatan produksinya bersifat massal, UMKM ini belum menerapkan sistem perhitungan biaya produksi secara formal dan terstruktur. Akibatnya, informasi mengenai biaya produksi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga berpotensi mempengaruhi ketepatan perhitungan HPP dan Penentuan harga jual. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yakni menilai sistem penghitungan harga pokok produksi yang sedang digunakan oleh UD Indra Jaya serta mengimplementasikan metode *process costing* agar diperoleh informasi harga pokok produksi yang lebih tepat dan dapat dijadikan landasan dalam proses penetapan keputusan manajerial. Melalui penerapan metode yang sesuai, diharapkan UD Indra Jaya dapat meningkatkan efisiensi operasional, menetapkan harga jual yang bersaing, serta memperkuat posisi bersaing dalam pasar.

PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GORONG- GORONG PADA UD INDRA JAYA

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Biaya

Menurut Lestari & Prihanisetyo, (2025) biaya adalah pengorbanan uang atau nilai yang setara untuk memperoleh barang atau jasa dengan tujuan menghasilkan keuntungan pada periode sekarang maupun masa mendatang. Sementara itu, Arfah & Zurhaini, (2023) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang berpotensi terjadi, yang dilakukan untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan elemen biaya secara sistematis untuk tujuan pelaporan dan pengambilan keputusan. Menurut Iryanie & Handayani, (2019) , terdapat delapan klasifikasi biaya, di mana pengelompokan yang paling fundamental didasarkan pada dua aspek utama. Pertama, berdasarkan unsur produk, biaya dikategorikan menjadi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik (FOH) yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung. Kedua, berdasarkan hubungannya dengan volume produksi, biaya diklasifikasikan menjadi Biaya Variabel, Biaya Tetap, Biaya Semi Variabel, dan Biaya Penutupan.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk akhir dan dicatat sebagai persediaan barang jadi dalam satu periode akuntansi (Lestari & Prihanisetyo, 2025). Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang digunakan untuk menyelesaikan pembuatan produk hingga siap untuk dijual dalam satu periode akuntansi.

Unsur Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga Pokok Produksi memerlukan pemahaman mendalam mengenai komponen biaya penyusunannya. Sejalan dengan klasifikasi biaya diatas, Hetika & Sari, (2019) menegaskan bahwa Harga Pokok Produksi dibentuk oleh tiga unsur utama, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merujuk pada pengeluaran untuk bahan yang digunakan dalam tahapan produksi hingga produk akhir selesai dibuat.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah imbalan yang dibayarkan kepada pegawai yang terlibat dalam kegiatan produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan produk

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik adalah pengeluaran yang tidak dapat dialokasikan secara langsung pada barang hasil produksi.

Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Penerapan metode *process costing* sangat relevan pada industry yang memproduksi barang secara terus menerus dalam jumlah besar dengan karakteristik yang homogen (Putri dkk., 2025). Sejalan dengan sifat produksi yang massal dan berkelanjutan tersebut, Metode ini menerapkan sistem pengumpulan biaya yang dilakukan secara periodik (Rakhmanita & Erica, 2021). Karakteristiknya meliputi:

1. Produksi kontinu dengan produk seragam.
2. Biaya dicatat per departemen dan periode.
3. Harga pokok per unit diperoleh dari pembagian total biaya dengan unit selesai.
4. Produk belum selesai dicatat sebagai persediaan dalam proses.
5. Laporan biaya produksi disusun setiap akhir periode per departemen.

Unit Ekuivalen

Rakhmanita & Erica, (2021:48-49) menjelaskan bahwa perbedaan tingkat penyelesaian produk dalam proses untuk setiap unsur biaya memerlukan penyetaraan antara produk belum selesai dan produk selesai melalui perhitungan unit ekuivalen. Metode perhitungan unit ekuivalen meliputi:

1. Metode rata-rata tertimbang, metode yang diterapkan pada situasi dimana biaya per unit relatif konsisten di setiap periode.
2. Metode FIFO, metode yang diterapkan ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam biaya per unit pada setiap periode.

PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GORONG- GORONG PADA UD INDRA JAYA

Laporan Biaya Produksi pada Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Laporan Biaya Produksi dalam metode *Process Costing*, berfungsi mengakumulasi biaya operasional per departemen untuk menentukan nilai persediaan barang jadi dan barang dalam proses di akhir periode. Laporan ini menjadi dasar bagi manajemen dalam mengevaluasi efisiensi produksi serta menghitung harga pokok per unit secara akurat. Secara teknis, penyusunannya mencakup tiga elemen, yaitu Skedul Kuantitas yang menyajikan arus fisik unit masuk dan keluar, Pembebanan Biaya yang berisi kalkulasi unit ekuivalen dan tarif biaya per unit, serta Pertanggungjawaban Biaya yang mengalokasikan total biaya ke produk jadi dan persediaan akhir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan metode *process costing* dalam menentukan harga pokok produksi gorong-gorong berdasarkan data angka biaya produksi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sehingga diperoleh perhitungan harga pokok produksi secara sistematis dan terukur sesuai kondisi yang sebenarnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD Indra Jaya yang beralamat di Jl. Puspo Warno No. 59B, Sogaten, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. UD Indra Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai material bangunan serta perlengkapan makam, seperti paving, batako, gorong-gorong, batu nisan, loster, dan kijing. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena pada UD Indra Jaya masih menerapkan perhitungan sederhana dalam penetapan harga pokok produksi (HPP), yang berpotensi menyebabkan penetapan harga jual kurang tepat. Usaha ini tergolong kategori mikro karena omzet dalam 1 tahun mencapai Rp 300.000.000.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak UD Indra Jaya mengenai proses produksi dan biaya produksi gorong-gorong. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti catatan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data biaya produksi dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya adata tersebut diidentifikasi dan dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Setelah itu, data diolah untuk menghitung total biaya produksi serta penentuan harga pokok produksi serta menentukan harga pokok produksi per unit gorong-gorong dengan metode *process costing*, sehingga dapat dianalisis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Produksi pada UD Indra Jaya

1. Biaya Bahan Baku

Komponen terpenting dalam usaha produksi adalah bahan baku, karena ketersediaan dan pengelolaannya secara langsung memengaruhi kelancaran proses produksi, efisiensi biaya, serta kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, identifikasi dan pencatatan bahan baku menjadi aspek penting dalam analisis biaya produksi. Rincian bahan baku yang digunakan pada UD Indra Jaya tahun 2024 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga	Total
Pasir	4	dam	Rp1.200.000	Rp4.800.000
Koral	4	dam	Rp1.500.000	Rp6.000.000
Semen	120	sak	Rp45.000	Rp5.400.000
			Total/Bulan	Rp16.200.000
			Total/Tahun	Rp194.400.000

Sumber: Data diolah penulis (2025)

PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GORONG- GORONG PADA UD INDRA JAYA

Berdasarkan data biaya bahan baku yang digunakan oleh UD Indra Jaya, terlihat bahwa proses produksi perusahaan ini bergantung pada tiga material utama, yaitu pasir, koral, dan semen. Dalam satu bulan, perusahaan menggunakan 4 dam pasir dengan harga Rp1.200.000 per dam, sehingga totalnya sebesar Rp4.800.000, 4 dam koral senilai Rp1.500.000 per dam, sehingga total harga 4 dam sebesar Rp6.000.000, serta 120 sak semen dengan total per sak Rp45.000, sehingga totalnya Rp5.400.000. Jika dijumlahkan, kebutuhan bahan baku tersebut menghasilkan total biaya sebesar Rp16.200.000 per bulan atau sekitar Rp194.400.000 per tahun.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang digunakan pada UD Indra Jaya mengacu pada sistem penggajian dengan upah harian. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan mengalikan jumlah tenaga kerja dengan jumlah hari kerja dan dikalikan dengan tarif atau upah per hari. Rincian biaya tenaga kerja yang ada pada UD Indra Jaya pada tahun 2024 disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah per Hari	Total
Pekerja	2	24 hari	Rp85.000	Rp4.080.000
			Total/Bulan	Rp4.080.000
			Total/Tahun	Rp48.960.000

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berasal dari dua orang pekerja yang masing-masing bekerja selama 24 hari dengan upah harian sebesar Rp85.000. Berdasarkan kondisi tersebut, total biaya tenaga kerja untuk satu periode kerja mencapai Rp4.080.000, dan total biaya tenaga kerja dalam satu tahun adalah Rp48.960.000.

3. Biaya *Overhead*

Biaya overhead pada UD Indra Jaya mencakup seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang dikeluarkan untuk mendukung operasional perusahaan namun tidak terkait secara langsung dengan proses produksi. Rincian biaya overhead pada UD Indra Jaya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Pembelian per Bulan
------------	---------------------

Air	Rp97.000
Total per Tahun	Rp1.164.000

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 3 menyajikan rincian biaya *overhead* pabrik yang dicatat hanya mencakup pengeluaran untuk biaya air yang dipergunakan dalam proses pembuatan gorong-gorong. Karena listrik dan air digunakan untuk keperluan rumah tangga dan produksi, kami membandingkan total biaya listrik dan air UD Indra Jaya dengan biaya listrik dan air rumah pembanding yang menggunakan pompa air Shimizu namun hanya digunakan untuk rumah tangga. Hasil sebesar Rp97.000 perbulan didapatkan dari pengurangan kedua biaya tersebut, sehingga total nya mencapai Rp1.164.000 per tahun.

Selain pengeluaran biaya tersebut, UMKM juga mengalokasikan biaya *overhead* lainnya yang diperoleh dari penyusutan aset tetap yang digunakan dalam produksi. Penyusutan dari aset tetap tersebut dihitung dan disajikan secara rinci pada tabel berikut

Tabel 4. Penyusutan Aset Tetap

Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah perolehan	Tarif %	umur ekonomis	penyusutan per tahun
Cetakan Gorong	2001	Rp3.000.000	25%	4 tahun	Rp -
Bangunan	1999	Rp80.000.000	5%	20 tahun	Rp -
Kendaraan	2017	Rp30.000.000	12,5%	8 tahun	Rp -
Mesin Pompa Air (Shimizu)	2015	Rp550.000	25%	4 tahun	Rp -

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Tabel 4 diatas menyajikan informasi bahwa UD Indra Jaya memiliki beberapa aset tetap berupa cetakan gorong-gorong, bangunan, kendaraan, dan mesin pompa air. Berdasarkan tahun perolehan, nilai perolehan, tarif penyusutan, serta masa manfaat masing-masing aset, seluruh aset tetap tersebut telah habis masa manfaatnya sehingga pada periode berjalan tidak lagi menimbulkan beban penyusutan.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang terjadi secara nyata dan akurat. Berikut perhitungan biaya produksi per tahun:

Tabel 5. Rincian Biaya Produksi Per Satuan

Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya /Unit
Biaya Bahan Baku	Rp 194,400,000.00	4320	Rp 45,000.00
Biata Tenaga Kerja	Rp 48,960,000.00	4233.6	Rp 11,564.63

PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GORONG- GORONG PADA UD INDRA JAYA

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.164.000.00	4233.6	Rp 274,941
Total	Rp 246,600,000.00		Rp 57,329.93

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Tabel diatas menyajikan mengenai struktur biaya produksi per unit yang dikeluarkan oleh UD Indra Jaya selama tahun 2024, terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku mencapai Rp194.400.000 dengan unit ekuivalen 4.320, sehingga menghasilkan biaya Rp45.000 per unit. Biaya tenaga kerja sebesar Rp48.960.000 untuk 4.233,6 unit ekuivalen, dengan biaya per unit Rp11.564,63. Sementara itu, biaya *overhead* pabrik senilai Rp1.164.000 dengan unit ekuivalen 4.233,6 menghasilkan biaya Rp274,941 per unit.

5. Laporan Biaya Produksi

Tabel 6. Laporan Perhitungan Biaya Produksi

UD Indra Jaya LAPORAN BIAYA PRODUKSI PERIODE TAHUN 2024			
1. Skedul Produksi			
Produk masuk proses			<u>3024</u>
Produk jadi	2304		
Produk dalam proses (BB 100%, BK 90%)	720		<u>3024</u>
2. Pembebanan Biaya			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya /Unit
Biaya Bahan Baku	Rp194,400,000.00	3024	Rp64,285.71
Biaya Tenaga Kerja	Rp48,960,000.00	2952	Rp16,585.37
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp1,164,000.00	2952	Rp394.31
Total	Rp244,524,000.00		Rp81,265.39
3. Pertanggungjawaban Biaya			
a. Produk Jadi			Rp 187,235,456.45

b. Produk dalam proses	
Biaya bahan baku	$= 3024 \times 100\% \times \text{Rp}64.285,71 = \text{Rp}46,285,714.29$
Biaya tenaga kerja	$= 2952 \times 90\% \times \text{Rp}64.285,71 = \text{Rp}10,747,317.07$
Biaya <i>overhead</i> pabrik	$= 2952 \times 90\% \times \text{Rp}64.285,71 = \text{Rp}255,512.20$
	<u>Rp 57,288,543.55</u>
Total biaya yang harus dipertanggungjawabkan	
	<u>=Rp 244,524,000.00</u>

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Laporan Biaya Produksi periode tahun 2024, terdapat produk masuk proses sebesar 3.024. Adapun biaya yang dibebankan yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku dengan total Rp194.400.000 per tahun, dengan unit ekuivalen sebesar 3.024 dan menghasilkan biaya per unit sebesar Rp64.287,71.
- b. Biaya Tenaga Kerja dengan total Rp48.960.000 per tahun, dengan unit ekuivalen sebesar 2.952 dan menghasilkan biaya per unit Rp16.585,37.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik dengan total Rp1.164.000 per tahun, dengan unit ekuivalen sebesar 2.952 dan menghasilkan biaya per unit sebesar Rp394,31.

Perbedaan unit ekuivalen didasarkan pada asumsi bahwa produk dalam proses telah menyerap biaya bahan baku secara penuh (100%), sedangkan untuk biaya konversi yang terdiri atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* diasumsikan telah mencapai tingkat penyelesaian sebesar 90%, mengingat pada tahap akhir proses produksi produk hanya menunggu masa proses pengeringan. Maka total biaya yang dibebankan sebesar Rp244.524.000 dan biaya per unit total adalah Rp81.265,39. Biaya ini kemudian dipertanggungjawabkan kepada Produk Jadi dan Produk dalam Proses akhir. Biaya Produk Jadi yang ditransfer keluar sebesar Rp187.235.456,45, sedangkan Produk dalam Proses menanggung biaya sebesar Rp57.288.543,55. Jumlah dari Biaya Produk Jadi dan Produk dalam Proses ini adalah sebesar Rp244.524.000 yang sesuai dengan total biaya yang dibebankan pada periode tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *process costing* di UD Indra Jaya dapat memberikan penghitungan harga pokok produksi gorong-gorong yang lebih tepat dan terstruktur daripada metode penghitungan sederhana yang digunakan sebelumnya. Dengan mengklasifikasikan biaya

PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GORONG- GORONG PADA UD INDRA JAYA

produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik serta menghitung unit ekuivalen, perusahaan dapat memahami total biaya produksi tahun 2024 sebesar Rp244.524.000 dengan jumlah produksi 3.024 unit. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi gorong-gorong per unit sebesar Rp81.265,39. Penerapan metode process costing memungkinkan alokasi biaya yang lebih akurat antara produk yang telah selesai dan produk yang masih dalam proses, sehingga informasi biaya yang dihasilkan mencerminkan kondisi produksi yang sesungguhnya dan dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam penetapan harga jual serta pengambilan keputusan manajerial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, UD Indra Jaya disarankan untuk menerapkan metode *process costing* secara konsisten dan berkelanjutan dalam pencatatan biaya produksi agar informasi harga pokok produksi yang dihasilkan tetap akurat pada setiap periode. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pencatatan biaya overhead pabrik secara lebih rinci, termasuk pengakuan biaya penyusutan aset tetap yang masih digunakan dalam kegiatan produksi, sehingga perhitungan biaya produksi dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar objek penelitian diperluas pada jenis produk lain yang diproduksi oleh UD Indra Jaya atau dilakukan perbandingan antara metode process costing dengan metode penentuan biaya lainnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efisiensi dan efektivitas penentuan harga pokok produksi pada UMKM manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

- Arfah, Y., & Zurhaini, A. (2023). *Buku Ajar Akuntansi*. PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Hetika, & Sari, Y. P. (2019). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KOTA TEGAL*. 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *AKUNTANSI BIAYA*. Percetakan Depublish.
- Lestari, A. A. P., & Prihanisetyo, A. (2025). *PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (FULL COSTING) SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA PABRIK KERIPIK TEMPE IBU NOVI DI KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA BARU*. 11(1), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.51882/jamm.v11i1.117>
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Putri, F. A., Devinda, F. N., & Hartono, H. R. P. (2025). Analisis Perhitungan Hpp Paving Block Dengan Metode Process Costing Pada Cv Sumber Karya Madiun. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.23969/brainy.v6i1.135>
- Rakhmanita, A., & Erica, D. (2021). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*.